

# **Peningkatan Hasil Belajar Tematik Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) pada Peserta Didik Kelas III UPT SD Negeri 234 Sumberdadi Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara**

**Semuel Toding**

SD Negeri 234 Sumberdadi Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara  
semueltooding880@gmail.com

## **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Meningkatkan hasil belajar tematik Tema “Pertumbuhan Dan Perkembangan Mahluk Hidup” Subtema “Pertumbuhan Hewan” melalui menerapkan pembelajaran kooperatif tipe Tipe Think Pair Share (TPS) pada peserta didik kelas III UPT SD Negeri 234 Sumberdadi kecamatan Tana Lili kabupaten Luwu Utara Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (action research) sebanyak dua putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan refisi. Sasaran penelitian ini adalah peserta didik kelas III UPT SD Negeri 234 Sumberdadi kecamatan Tana Lili kabupaten Luwu Utara. Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Dari hasil analisis didapatkan bahwa prestasi belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II yaitu, siklus I (68,00%), siklus II (88,00%). Kesimpulan dari penelitian ini adalah pembelajaran kooperatif tipe Tipe Think Pair Share (TPS) dapat berpengaruh positif terhadap motivasi belajar Peserta didik SD Negeri 234 Sumberdadi kecamatan Tana Lili kabupaten Luwu Utara, serta model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran tematik.

**Kata Kunci:** *Model Pembelajaran TPS, Hasil Belajar.*

## **Pendahuluan**

Pembelajaran Tematik merupakan program pembelajaran yang berangkat dari satu tema/ topik tertentu dan kemudian dielaborasi dari berbagai aspek atau ditinjau dari berbagai perspektif mata pelajaran yang biasa diajarkan di Sekolah. Pembelajaran tematik juga merupakan pembelajaran yang sudah terintegrasi dari beberapa mata pelajaran seperti matematika, bahasa Indonesia, PKn, dan lain sebagainya (Kardawati & Malawi, 2017). Maka dibutuhkan metode pembelajaran yang dapat membuat peserta didik merasa tidak cepat bosan dan menerima pembelajaran dengan baik. Akan tetapi pada kenyataannya masih banyak peserta didik yang belum mampu menguasai materi dalam pembelajaran tematik ini, mungkin dikarenakan banyaknya materi yang harus mereka pahami sehingga mereka kesulitan pada materi tertentu.

Adanya permasalahan ini peneliti selaku guru di kelas ini mencoba mengubah gaya mengajar sehingga peserta didik merasa tertarik dan terpusat pada guru sehingga guru

harus mampu menciptakan suasana belajar yang dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk turut aktif dalam kegiatan pembelajaran. Karena proses belajar dapat berlangsung dengan adanya timbal balik antara guru dan peserta didik karena di dalam proses pembelajaran terdapat 2 kegiatan yang saling bersinergik yaitu guru mengajar dan peserta didik belajar.

Tugas guru ialah mengajarkan bagaimana peserta didik harus belajar. Pada kurikulum 2013 ini, menuntut guru agar lebih kreatif dalam mengelolah pembelajaran dalam kelas sehingga membuat peserta didik lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran (Ananda & Fadhilaturrehmi, 2018), pengelolaan pembelajaran fokus pada kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi (Hisbullah, 2020). Untuk mengelola pembelajaran secara efektif perlu adanya metode pembelajaran yang tepat, agar peserta didik mampu menerima pembelajaran yang menyenangkan sehingga peserta didik merasa mudah dalam menerima pembelajaran tersebut.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut guru memerlukan suatu metode atau media yang dapat di terapkan pada seluruh mata pelajaran pembelajaran tematik tersebut. Metode Think Pair Share (TPS) adalah salah satu metode yang dapat diterapkan pada peserta didik sekolah dasar pada pembelajaran tematik (Dania & Sukma, 2020). Penggunaan metode Think Pair Share (TPS) ini diharapkan dapat memberi peserta didik lebih banyak waktu untuk berpikir, untuk merespon, dan saling membantu dan meningkatkan hasil belajar tematik Tema "Pertumbuhan Dan Perkembangan Makhluk Hidup" Subtema "Pertumbuhan Hewan". Dalam melaksanakan metode Think Pair Share (TPS) ini dibutuhkan kemauan dan kemampuan agar saat menyusun rencana pembelajaran dengan matang, serta membuat tugas untuk dikerjakan secara kelompok (Fahrozi, 2018). Hal ini dikarenakan metode ini diterapkan pada kelas bawah, maka saya meminta peserta didik berkelompok 2 orang dalam setiap kelompoknya agar suasana pembelajaran tetap kondusif, peserta didik juga menjadi lebih konsentrasi.

Metode Think Pair Share (TPS) juga dapat disebut dengan berpikir, berpasangan, dan berbagi. Metode ini merupakan metode dalam pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik (Safitri & Wulandari, 2017). Dengan menggunakan metode ini, diharapkan dapat mengubah pembelajaran yang monoton menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Dalam metode ini, guru hanya menyajikan materi secara singkat. Selebihnya peserta didik sendiri yang berpikir tentang apa yang dijelaskan oleh guru ataupun dialami sendiri oleh peserta didik.

Adapun langkah-langkah pembelajaran TPS (Nataliasari, 2014), sebagai berikut:

1. Think (berpikir)

Guru memberi pertanyaan atau masalah yang terkait dengan pelajaran yang akan dibahas. Setelah itu, guru meminta peserta didik untuk berpikir secara mandiri tentang pertanyaan dari guru.

2. Pair (berpasangan)

Guru meminta peserta didik untuk berpasangan dan mendiskusikan hasil dari mereka berpikir mandiri. Guru memberi waktu kepada peserta didik untuk menyatukan jawaban mereka sehingga dapat memperoleh gabungan dari gagasan mereka.

### 3. Share (berbagi)

Guru meminta pasangan untuk berbagi hasil kerjanya kepada seluruh temannya. Guru juga berkeliling kelas untuk mendampingi peserta didik lainnya jika mereka kurang paham.

Hasil belajar mempunyai hubungan yang erat kaitannya dengan prestasi belajar. Sesungguhnya sangat sulit untuk membedakan pengertian prestasi belajar dengan hasil belajar. Ada yang berpendapat bahwa pengertian hasil belajar dianggap sama dengan pengertian prestasi belajar. Akan tetapi lebih dahulu sebaiknya kita simak pendapat yang mengatakan bahwa hasil belajar berbeda secara prinsipil dengan prestasi belajar (Abdullah, 2019). Hasil belajar menunjukkan kualitas jangka waktu yang lebih panjang, misalnya satu cawu, satu semester dan sebagainya. Sedangkan prestasi belajar menunjukkan kualitas yang lebih pendek, misalnya satu pokok bahasan, satu kali ulangan harian dan sebagainya.

Pada saat ini sedikit perhatian yang ditujukan pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan mengembangkan model-model yang sistematis. Pembelajaran dengan ceramah dan tanya jawab merupakan strategi yang paling sering digunakan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Guru mendominasi pembicaraan dan buku-buku konvensional masih merupakan sumber belajar yang primer. Dengan cara yang seperti ini tidak mengherankan kalau siswa cenderung secara umum apatis terhadap gejala social, karena yang ditemukan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial hanya fakta-fakta dan bukan ide-ide (Lubis, 2018).

Sebagian besar penelitian tentang pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial telah mengkaji hubungan antara teknik-teknik pembelajaran dan pengaruhnya terhadap hasil belajar Siswa. Pembelajaran menjadi lebih bermakna dan riil apabila praktek pembelajaran kooperatif diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas (Santaria, 2016). Penelitian banyak dilakukan untuk menjelaskan hubungan-hubungan yang stabil antara fenomena-fenomena pembelajaran yang dipilih. Penelitian pada variabel pembelajaran cenderung untuk menggambarkan perhatian umum di bidang teknik penyelidikan inovatif dan reflektif (Ramlah, 2018). Topik-topik yang lain menggambarkan refleksi sifat dari pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan kurangnya konsensus pada definisi yang jelas dari tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial. Perilaku Siswa dianggap sebagai hasil pembelajaran

## Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), dengan bentuk deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Peneliti melakukan penelitian tindakan kelas karena akan mempermudah peneliti dalam mengidentifikasi permasalahan yang terjadi selama proses pembelajaran. Selain itu, dengan melakukan penelitian tindakan kelas ini, peneliti juga dapat menemukan solusi melalui kondisi nyata dalam kelas dengan berbagai macam kondisi dengan metode pembelajaran yang relevan. Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kurt Lewin yang menyatakan bahwa satu siklus terdiri dari 4 langkah pokok, yaitu: Perencanaan (Planning), Tindakan (Acting), Observasi (Observing), Refleksi (Reflecting) (Annisa et al., 2018).

## Hasil Penelitian

### Siklus 1

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di UPT SD Negeri 234 Sumberdadi Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara Tahun Pelajaran 2019/2020 khususnya peserta didik kelas III SD yang jumlah peserta didiknya 25 orang. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kelayakan melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia, Matematika dan SBdP Pelaksanaan tindakan dilaksanakan melalui dua siklus dan alokasi waktu tiap kali pertemuan adalah 1 hari. Dari pertemuan siklus pertama dan siklus kedua semua peserta didik hadir. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan secara kolaborasi dengan teman sejawat dan kepala sekolah yang membantu dalam pelaksanaan observasi dan refleksi selama penelitian berlangsung, sehingga penelitian bisa terkontrol sekaligus menjaga kevalidan hasil penelitian.

#### 1. Perencanaan

Dalam perencanaan tindakan peneliti mempersiapkan hal-hal sebagai berikut:

- Rencana pelaksanaan pembelajaran
- Menyiapkan media pembelajaran yang dibuat menarik dan aman
- Menyiapkan pertanyaan saat pembelajaran model kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) berlangsung
- Menyiapkan soal Latihan
- Menyiapkan instrumen pengamatan.

#### 2. Pelaksanaan

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar oleh teman sejawat sebagai observer. Kegiatan observasi pada tahap pertama ini dilaksanakan bersamaan dengan mitra kolaborasi, yang terdiri dari teman sejawat, kepala sekolah dan peneliti sendiri. Pelaksanaan observasi ini berlangsung bersamaan dengan proses pembelajaran, meliputi: aktivitas guru dan peserta didik, dan hasil belajar peserta didik.

Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar oleh teman sejawat. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut:

- Pengamatan Aktivitas Guru pada Siklus I

**Tabel 1. Aktivitas Guru Pada Siklus I**

No.	Komponen yang Dinilai	Hasil		Skor				Ket.
		Ya	Tidak	1	2	3	4	
1.	Persiapan pembelajaran	√					√	Sangat baik
2.	Apersepsi tentang materi	√			√			Cukup
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	√				√		Baik

4.	Melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai RPP	√		√	Baik	
5.	Menggunakan Media pembelajaran	√		√	Cukup	
6.	Penguasaan materi pelajaran	√		√	Baik	
7.	Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran.	√		√	Baik	
8.	Menarik kesimpulan	√		√	Cukup	
9.	Memberikan evaluasi	√		√	Baik	
	Jumlah Skor		0	6	15	4
	Rata-rata				2,78	
	Persentase				69,44	

Berdasarkan tabel di atas komponen yang mendapatkan kriteria sangat baik hanya satu komponen adalah Persiapan pembelajaran. kriteria baik adalah menyampaikan tujuan pembelajaran, Melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai RP, Penguasaan materi pelajaran, Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran dan Memberikan evaluasi. Sementara masih ada tiga aspek lainnya yang mendapat penilaian cukup adalah Apersepsi tentang materi, Menggunakan Media pembelajaran dan Menarik kesimpulan dengan prosentase rata-ratanya adalah 69,44%, ini merupakan suatu kelemahan yang terjadi pada siklus I dan akan dijadikan bahan kajian untuk refleksi dan revisi yang akan dilakukan pada siklus II.

b. Aktivitas Peserta didik Pada Siklus I

**Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta didik Pada Siklus I**

No.	Komponen yang diamati	% Rata-rata	Keterangan
1	Mempersiapkan diri untuk belajar	68.00	Cukup
2	Memperhatikan secara seksama penjelasan guru	68.00	Cukup
3	Merespon pertanyaan dari guru	72.00	Baik
4	Berfikir secara mandiri untuk menyelesaikan pertanyaan dari guru	60.00	Cukup
5	Mencari pasangan. (1 kelompok terdiri dari 2 orang)	69.00	Cukup
6	Mengerjakan lembar kerja kepada masing-masing kelompok	62.00	Cukup
7	Berdiskusi dengan kelompok	53.00	Cukup
8	Setelah selesai, lembar kerja kelompok dikumpulkan	65.00	Cukup
9	Membacakan hasil kelompoknya pada seluruh teman di depan kelas	60.00	Cukup
10	Mengerjakan soal tes individu	46.00	Kurang
11	Kelompok yang berhasil akan mendapat penghargaan dan mengapresiasi (bertepuk tangan)	45.00	Kurang

ketika kelompok temannya mendapat penghargaan

<b>Jumlah</b>	<b>668.00</b>	
<b>% Rata-rata</b>	<b>60.73</b>	<b>Cukup</b>

Berdasarkan tabel di atas belum ada komponen yang mendapatkan kriteria sangat baik dan baik. Sementara hanya ada empat komponen yang mendapat penilaian cukup yaitu: Mempersiapkan diri untuk belajar, Memperhatikan secara seksama penjelasan guru, Keberanian menjawab pertanyaan dan Kooperatif dalam memberikan pembelajaran kepada rekannya, serta masih ada tiga komponen yang mendapat penilaian kurang yaitu: Membaca teks yang di bagikan, Bernyanyi bersama selama pembelajaran dijalankan dan Peserta didik dapat menyelesaikan soal latihan dengan prosentase rata-ratanya adalah 30,68%, (kurang) ini merupakan suatu kelemahan yang terjadi pada siklus I dan akan dijadikan bahan kajian untuk refleksi dan revisi yang akan dilakukan pada siklus II.

### 3. Refleksi

Pada siklus pertama ini, hasil yang di capai belum begitu memuaskan, hal ini di karenakan peserta didik belum terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS), tampak sekali peserta didik masih terlalu kaku dan belum menunjukkan kemampuan terbaik mereka. Masih banyak peserta didik yang tidak serius membaca teks , tertawa saat kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) berlangsung, dan jawaban peserta didik masih banyak yang kurang memuaskan yang menyebabkan hasil belajar peserta didik belum mencapai apa yang di harapkan. Karena itu peneliti perlu melaksanakan perbaikan dengan melaksanakan tindakan pada siklus dua.

### 4. Hasil Penelitian Siklus I

Hasil pembelajaran tematik Tema “Pertumbuhan Dan Perkembangan Mahluk Hidup” Subtema “Pertumbuhan Hewan” melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) di kelas III UPT SD Negeri 234 Sumberdadi Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara Tahun Pelajaran 2019/2020 dengan jumlah peserta didik 25 orang dapat di lihat pada tabel berikut.

**Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I**

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes formatif	67,20
2	Jumlah peserta didik yang tuntas belajar	17
3	Persentase ketuntasan belajar	68,00

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar peserta didik adalah 67,20 dan ketuntasan belajar mencapai 68,00% atau ada 17 peserta didik dari 25 peserta didik sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal peserta didik belum tuntas belajar, karena peserta didik yang memperoleh nilai  $\geq 70$  hanya sebesar 68,00% lebih kecil dari

persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena peserta didik masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe Think Pair Share (TPS).

### **Siklus 2**

Pelaksanaan siklus II dilakukan pada hari Senin tanggal 30 September 2019, selama 1 hari dengan jumlah peserta didik yang hadir 25 orang.

#### 1. Perencanaan Tindakan

Tahap ini dilaksanakan sesuai dengan siklus I, namun pada siklus II ini lebih di fokuskan untuk memperbaiki setiap kekurangan yang ada pada siklus I. Berdasarkan hasil penelitian maka yang menjadi catatan penting untuk dapat dijadikan bahan pertimbangan pada pelaksanaan tindakan kelas pada siklus II ini adalah masih kurangnya penguasaan kelas oleh guru, sehingga sebagaimana peserta didik belum mencapai hasil yang diharapkan diakibatkan peserta didik-peserta didik tidak fokus pada materi yang sedang di pelajari maupun pada model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) yang digunakan. Pada tahap ini, tentunya peneliti membuat RPP yang materinya masih sama dengan siklus I namun evaluasinya berbeda yang disusun berdasarkan kesepakatan dengan teman sejawat dan kepala sekolah.

#### 2. Pelaksanaan

Kegiatan observasi pada siklus II ini dilaksanakan bersamaan dengan mitra kolaborasi, yang terdiri dari teman sejawat, kepala sekolah dan peneliti sendiri. Pelaksanaan observasi ini berlangsung bersamaan dengan proses pembelajaran, meliputi: aktivitas guru dan peserta didik, dan hasil belajar peserta didik.

##### a. Hasil Observasi/Pengamatan Siklus II

Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar oleh teman sejawat. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut:

##### 1) Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II

**Tabel 4. Aktivitas Guru Pada Siklus II**

No.	Komponen yang Dinilai	Hasil		Skor				Ket.
		Ya	Tidak	1	2	3	4	
1	Persiapan pembelajaran	√					√	Sangat Baik
2	Apersepsi tentang materi	√				√		Baik
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran	√					√	Sangat Baik
4	Melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai RPP	√					√	Sangat Baik
5	Menggunakan Media pembelajaran	√				√		Baik
6	Penguasaan materi pelajaran	√					√	Sangat

No.	Komponen yang Dinilai	Hasil		Skor				Ket.
		Ya	Tidak	1	2	3	4	
								Baik
7	Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran	√					√	Sangat Baik
8	Menarik kesimpulan	√				√		Baik
9	Memberikan evaluasi	√				√		Baik
	<b>Jumlah Skor</b>			<b>0</b>	<b>0</b>	<b>12</b>	<b>20</b>	
	<b>Rata-rata</b>					<b>3.56</b>		
	<b>Prosentase</b>					<b>88.89</b>		

Berdasarkan tabel di atas komponen yang mendapatkan kriteria sangat baik telah lima komponen, kriteria baik sisa empat komponen dan tidak ada lagi komponen dengan kriteria cukup dan kurang. dengan prosentase rata-ratanya adalah 88,89%, ini merupakan suatu keberhasilan pembelajaran yang terjadi pada siklus II dan akan dijadikan bahan kajian untuk refleksi dan revisi yang akan dilakukan pada siklus berikutnya apabila masih ingin dilanjutkan.

#### 2) Aktivitas Peserta didik Pada Siklus I

Hasil observasi berikutnya adalah aktivitas peserta didik seperti pada table berikut.

**Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta didik Pada Siklus II**

No.	Komponen yang diamati	% Rata-rata	Keterangan
1	Mempersiapkan diri untuk belajar	96.00	Amat Baik
2	Memperhatikan secara seksama penjelasan guru	96.00	Amat Baik
3	Merespon pertanyaan dari guru	87.00	Amat Baik
4	Berfikir secara mandiri untuk menyelesaikan pertanyaan dari guru	86.00	Amat Baik
5	Mencari pasangan. (1 kelompok terdiri dari 2 orang)	86.00	Baik
6	Mengerjakan lembar kerja kepada masing-masing kelompok	85.00	Baik
7	Berdiskusi dengan kelompok	90.00	Baik
8	Setelah selesai, lembar kerja kelompok dikumpulkan	88.00	Amat Baik
9	Membacakan hasil kelompoknya pada seluruh teman di depan kelas	85.00	Baik



No.	Komponen yang diamati	% Rata-rata	Keterangan
10	Mengerjakan soal tes individu	85.00	Amat Baik
11	Kelompok yang berhasil akan mendapat penghargaan dan mengapresiasi (bertepuk tangan) ketika kelompok temannya mendapat penghargaan	83.00	Baik
	<b>Jumlah</b>	<b>967.00</b>	
	<b>% Rata-rata</b>	<b>87.91</b>	<b>Amat Baik</b>

Berdasarkan tabel di atas tidak ada lagi komponen yang mendapatkan kriteria cukup dan kurang. Dari ketujuh komponen ada empat komponen yang mendapat penilaian Amat baik yaitu: Mempersiapkan diri untuk belajar, Memperhatikan secara seksama penjelasan guru, Membaca teks yang di bagikan dan Keberanian menjawab pertanyaan, serta ada tiga komponen yang mendapat penilaian Baik yaitu: Kooperatif dalam memberikan pembelajaran kepada rekannya, Bernyanyi bersama selama pembelajaran dijalankan dan Peserta didik dapat menyelesaikan soal latihan dengan prosentase rata-ratanya adalah 89,29%, (Amat baik) ini merupakan suatu keberhasilan yang terjadi pada siklus II dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) dan akan dijadikan bahan kajian untuk refleksi dan revisi yang akan dilakukan pada siklus selanjutnya apabila masih diperlukan.

### 3. Refleksi

Pada siklus pertama ini, hasil yang di capai belum begitu memuaskan, hal ini di karenakan peserta didik telah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) pada siklus I, tampak sekali peserta didik tidak kaku dan telah menunjukkan kemampuan terbaik mereka. Hampir seluruh peserta didik telah serius melakukan seluruh komponen yang diharapkan saat kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) berlangsung, dan jawaban peserta didik sudah memuaskan sehingga hasil belajar peserta didik sudah mencapai apa yang di harapkan. Karena itu peneliti menganggap tidak perlu melaksanakan perbaikan dengan melaksanakan tindakan pada siklus berikutnya.

### 4. Hasil Penelitian Siklus II

Hasil pembelajaran tematik Tema “Pertumbuhan Dan Perkembangan Mahluk Hidup” Subtema “Pertumbuhan Hewan” melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) di kelas III UPT SD Negeri 234 Sumberdadi Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara Tahun Pelajaran 2019/2020 dengan jumlah peserta didik 25 orang dapat di lihat pada tabel berikut.

**Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus II**

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes formatif	83,60
2	Jumlah peserta didik yang tuntas belajar	22
3	Persentase ketuntasan belajar	88,00

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar peserta didik adalah 83,60 dan ketuntasan belajar mencapai 88,00% atau ada 22 peserta didik dari 25 peserta didik sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus kedua secara klasikal peserta didik telah tuntas belajar, karena peserta didik yang memperoleh nilai  $\geq 70$  telah tercapai sebesar 88,00% lebih besar dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena peserta didik telah mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe Think Pair Share (TPS).

## Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus yang pelaksanaannya terdiri dari empat alur yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

### 1. Siklus I

Pada siklus I ini peneliti membuat perencanaan dengan mengambil Tema "Pertumbuhan Dan Perkembangan Mahluk Hidup" Subtema "Pertumbuhan Hewan" dengan kompetensi dasar dan Indikator Bahasa Indonesia adalah (3.4; 4.4 dan 3.4.1; 4.4.1), Tujuan Pembelajaran yang ingin di capai dalam pembelajaran ini adalah: (1) Setelah mengamati gambar, peserta didik dapat menemukan kata/istilah yang berhubungan dengan pertumbuhan ayam dengan tepat; (2) Setelah mengamati gambar, peserta didik dapat menjelaskan makna kata/istilah yang berhubungan dengan pertumbuhan ayam dengan tepat; (3) Setelah mengamati, peserta didik dapat mengidentifikasi garis dan warna sebagai unsur karya dekoratif dengan benar; (4) Setelah mengamati gambar, peserta didik dapat menggunakan garis dan warna untuk membuat karya dekoratif dengan rapi; (5) Setelah mengamati contoh, peserta didik dapat menentukan hasil kali dua bilangan cacah dengan hasil sampai 1.000 dengan benar; (6) Setelah mengamati contoh, peserta didik dapat memecahkan masalah sehari-hari yang melibatkan perkalian dengan benar. Peneliti juga membuat RPP, menyiapkan media pembelajaran, teks, membuat pertanyaan saat menjalankan pembelajaran, membuat soal latihan dan menyiapkan instrumen pengamatan.

Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) dan pembelajaran siklus I ini berlangsung dengan baik, namun para peserta didik masih terlihat kaku dalam proses pembelajaran. Hal ini nampak pada kurangnya perhatian peserta didik ketika guru mengajukan pertanyaan ataupun dalam menjawab pertanyaan, yang dikarenakan mereka tidak terbiasa dengan model pembelajaran Kooperatif tipe Think Pair Share (TPS). Itulah sebabnya peneliti berusaha sedemikian rupa dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga para peserta didik bisa belajar dengan lebih baik lagi. Tak heran jika pada akhirnya hasil pembelajaran pada siklus pertama ini kurang baik, karena yang diharapkan adalah hasil belajar peserta didik bisa meningkat. Bagaimana bisa jika

mereka tidak menyukai atau setidaknya mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Itulah sebabnya pembelajaran pada siklus pertama ini belum berhasil.

## 2. Siklus II

Pada siklus II ini, perencanaan yang dilakukan masih sama dengan perencanaan pada siklus I namun, peneliti akan lebih fokus untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I.

Pada pelaksanaan pembelajaran siklus kedua ini dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang disusun dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) yang tidak jauh berbeda dengan siklus I. Pembelajaran mengalami peningkatan, dan dapat dilihat peserta didik semakin antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dengan model pembelajaran Kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) ini, nampak sekali peserta didik dengan serius membaca teks yang telah dibagikan dan ketika pembelajaran dijalankan peserta didik terlihat senang dan mampu menjawab setiap pertanyaan yang di ajukan dengan baik dan benar. Ketika diberikan soal latihan, peserta didik mengerjakannya dengan baik dan hasilnya pun sangat baik bahkan memuaskan. Persentase keberhasilan belajar pada siklus kedua ini mencapai 88,00%. Itu artinya penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) pada pembelajaran tematik kelas III di UPT SD Negeri 234 Sumberdadi Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara Tahun Pelajaran 2019/2020 ini terlaksana sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat perbandingan hasil pembelajaran pada siklus I dan siklus II sebagai berikut:

**Tabel 7. Rekapitulasi Perbandingan Ketuntasan Belajar pada Siklus I dan Siklus II**

No	Uraian	Hasil Siklus I	Hasil Siklus II
1	Nilai rata-rata tes formatif	67,20	83,60
2	Jumlah peserta didik yang tuntas belajar Persentase ketuntasan belajar	17	24
3		68,00	88,00

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar peserta didik pada siklus I adalah 67,20 dan ketuntasan belajar mencapai 68,00% atau baru ada 17 peserta didik dari 25 peserta didik sudah tuntas belajar. Sedang nilai rata-rata prestasi belajar peserta didik pada siklus II adalah 83,60 dan ketuntasan belajar mencapai 88,00% atau ada 22 peserta didik dari 25 peserta didik sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus kedua secara klasikal peserta didik telah tuntas belajar, karena peserta didik yang memperoleh nilai  $\geq 70$  telah tercapai sebesar 88,00% lebih besar dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Serta terjadi peningkatan secara signifikan hasil pembelajaran dari siklus pertama ke siklus kedua yaitu dari 68,00% menjadi 88,00%, atau terjadi peningkatan sebesar 20,00%. Hal ini disebabkan karena peserta didik telah

mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe Think Pair Share (TPS).

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa, penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, dengan nilai rata-rata hasil belajar yang dicapai pada siklus pertama yaitu 67,20 dengan tingkat ketuntasan belajar mencapai 68,00% sedangkan siklus kedua nilai rata-rata hasil belajar meningkat menjadi 83,60 dengan tingkat ketuntasan belajar mencapai 88,00%, atau terjadi peningkatan sebesar 20,00%. Selanjutnya, model pembelajaran Kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) merupakan model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Dimana model pembelajaran ini tidak hanya menyenangkan karena terdapat unsur permainan, tapi juga dapat membentuk peserta didik untuk lebih berani dalam proses belajar mengajar, melatih keterampilan berfikir dan memahami dengan cepat materi yang diberikan.

## Implikasi

Berdasarkan kesimpulan diatas, diharapkan penelitian memiliki dampak positif terhadap sekolah dan guru. Harapan agar dapat sekolah dapat merancang pembelajaran bahasa Indonesia yang dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran tematik, dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe Think Pair Share (TPS). Selanjutnya, sebagai seorang guru Sekolah Dasar, kita diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan guna mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

## Referensi

- Abdullah, Y. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar PAI Materi Qurban dan Aqiqah Melalui Pembelajaran Kooperatif Model TGT. *Al - Azkiya : Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, 4(2), 20–27. <https://doi.org/10.32505/azkiya.v4i2.1181>
- Aditya, D. Y. (2016). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.30998/sap.v1i2.1023>
- Ananda, R., & Fadhilaturrahmi, F. (2018). Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Pembelajaran Tematik di SD. *Jurnal Basicedu*, 2(2), 11–21.
- Annisa, R., Subali, B., & Heryanto, W. P. (2018). Peningkatan Daya Ingat dan Hasil Belajar Siswa dengan Mind Mapping Method pada Materi Listrik Dinamis. *JP (Jurnal Pendidikan) : Teori dan Praktik*, 3(1), 19–23. <https://doi.org/10.26740/jp.v3n1.p19-23>

- Dania, R., & Sukma, E. (2020). Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Think Pair Share di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2624–2636.
- Fahrozi, M. (2018). *Penerapan Metode Think Pair Share (TPS) dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas VI di MI Al-Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung* [Undergraduate, UIN Raden Intan Lampung]. <http://repository.radenintan.ac.id/3093/>
- Hisbullah, H. (2020). Implementasi Manajemen Pembelajaran Kurikulum 2013 di MI Darul Khaeriyah Kecamatan Suli Kabupaten Luwu. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 9–24.
- Kardawati, A., & Malawi, I. (2017). *Pembelajaran Tematik: Konsep dan Aplikasi* (2nd ed.). Cv. Ae Media Grafika.
- Lubis, S. S. (2018). Pengaruh Gabungan Metode Ceramah dengan Metode Kerja Kolompok Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada Siswa Kelas III SD Negeri 206 Padang Sidempuan Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal LPPM*, 9(2A), 43–56.
- Nataliasari, I. (2014). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran dan Pemecahan Masalah Matematis Siswa MTS. *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, 1(1), 209670.
- Puspita, H. J. (2016). Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu pada Kelas VB SD Negeri Tegalrejo 1 Yogyakarta. *BASIC EDUCATION*, 5(9), 884–893.
- Ramlah, R. (2018). *Penerapan Gabungan Metode Ceramah dengan Metode Simulasi untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Ekonomi pada Siswa Kelas VII-C Tahun Pelajaran 2016/2017*. <http://perfeksional.jurnal.web.id/index.php/perf/article/view/7>
- Rustan, S., Jufriadi, J., Firman, F., & Rusdiana, J. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Tudassipulung. *Prosiding Seminar Nasional*, 2(1), 693–702. <http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/2848>
- Safitri, N. M., & Wulandari, T. (2017). Perbedaan metode STAD dan TPS dalam meningkatkan kerja sama dan aktivitas belajar pada pembelajaran IPS SMP. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 4(1), 80–90. <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v4i1.10493>
- Tisa Pipin Nurwantari, N. 1423305129. (2019). *Implementasi Multimedia Berbasis Komputer dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV di MI Ma'arif Nu Bumisari Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga* [Skripsi, IAIN Purwokerto]. <http://lib.iainpurwokerto.ac.id>

-----Halaman ini sengaja dikosongkan-----